

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Sugeng Widodo, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik melalui sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.¹

Pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam rutinitas kegiatan peserta didik. Jika peserta didik tidak mendapatkan pembelajaran maka kemampuannya menjadi tidak berkembang. Untuk itu pembelajaran harus diberikan pada mereka.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mencapai beragam tujuan, dan tujuan tersebut menjadi aspek pertimbangan dalam merencanakan proses pembelajaran. Setiap pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Setiap pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik, memerlukan sebuah prinsip dan aturan yang jelas agar pembelajaran mencapai sebuah tujuan, karena proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Prinsip pembelajaran juga dapat digunakan sebagai landasan berfikir dan landasan bertindak agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

¹ Dr. a Widodo, M. Pd, Dian Utami, M. Pd, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, (Yogyakarta : GRAHA ILMU, 2018), 55.

Dalam proses pembelajaran tentu ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam interaksi ini diperlukan suatu proses yang saat berlangsung antara pengajar yang mampu memberikan rangsangan dan membangkitkan motivasi pada peserta didik agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal.²

Dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif agar proses interaksi antara pendidik dan peserta didik berjalan dengan baik. Proses interaksi dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan, maka diperlukan kerjasama yang baik antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan tidak terlepas dari fungsi pendidik yang mempunyai peranan sangat penting dalam upaya penyampaian materi pembelajaran agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan.³

Terdapat beberapa pola interaksi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah pola interaksi satu arah. Pola interaksi satu arah adalah pola interaksi yang hanya berfokus pada guru. Pola interaksi satu arah dalam proses pembelajaran adalah guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran. Pola Interaksi pembelajaran satu arah menunjukkan hubungan aktif guru terhadap siswa dalam proses

² Alizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran : Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: media akademi, 2016), 2

³ Grelsiana Herin, "Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM : POLA INTERAKSI SATU ARAH DALAM PEMBELAJARAN".

pembelajaran. Dalam pola interaksi ini guru lebih berperan sebagai fasilitator saat proses pembelajaran berlangsung.⁴

Pola interaksi pembelajaran digunakan baik dalam proses pembelajaran disekolah formal maupun non formal. Dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren, interaksi pembelajaran ini digunakan guna memperlancar proses pembelajaran.

Di pondok pesantren, tradisi membaca dan mempelajari kitab kuning menjadi hal yang penting, bahkan menjadi suatu kewajiban bagi santri di pesantren. Kitab kuning menjadi kajian utama dalam mempelajari ilmu-ilmu keIslaman saja. Kitab kuning mengkaji tentang keilmuan Islam menjadi hal yang penting dalam pendidikan Islam, dengan mempelajari ilmu-ilmu ke-Islaman dari kitab kuning santri akan mendapatkan pemahaman keilmuan islam yang baik.

Di pondok pesantren Miftahul Qulub, Polagan, Galis, Pamekasan. Kajian Kitab kuning merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan tiap hari. Dalam pelaksanaanya, santriwati (santri perempuan) akan berkumpul di mushalla pondok dan mendengarkan kajian kitab kuning yang dikaji oleh Kiai lewat sound sistem yang sudah di install untuk kelancaran proses pembelajaran.

Kajian kitab kuning adalah kegiatan mengkaji, mempelajari kitab klasik yang berisikan ilmu-ilmu ke-Islaman yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab tanpa memakai harakat sehingga

⁴ Sumiati dan asra, *Metode Pembelajaran*. (Bandung: CV. Wacana Pria, 2008), 60

sering juga disebut kitab gundul. Disebut kitab kuning karena pada umumnya kitab tersebut dicetak di atas kertas berwarna kuning.⁵

Kitab kuning menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan pesantren. Kitab kuning dimaknai sebagai bahan kajian utama dalam mendalami kajian keislaman. Kemahiran memahami kitab kuning dijadikan tujuan utama dalam menempuh pendidikan pesantren. Tujuan utama dalam menempuh pendidikan pesantren adalah mendalami (tafaqquh) agama Islam dengan segala ilmu yang melingkupinya. Tujuan ini disarikan dari pemahaman terhadap ayat al-Qur'an S. at-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS: at-Taubah: 122)*

Kitab kuning diposisikan sebagai subkultur pesantren dan akademis muslim. Pengajian kitab kuning dengan segala cakupannya yang

⁵ Indra Syah Putra dan diyan Yusr, “Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan: PESANTREN DAN KITAB KUNING” Vol.6 (2019)

luas dan dengan metode yang eksploratif dapat memberikan varian-varian penyelesaian problem sosial kemasyarakatan

Dalam pembelajaran kajian kitab kuning di pondok pesantren kebanyakan menggunakan metode bandongan atau metode wetonan. Prosesnya, seorang guru membacakan kitab berikut maknanya dengan metode *utawi-iku*, sedangkan santri secara kolektif menyimak dan mencatat makna atau keterangan dari sang guru. Metode bandongan ini biasa digunakan oleh kiai atau ustadz saat mengajar dengan menggunakan cara yang dikenal dengan *utawi-iku* sebuah cara membaca kitab kuning melalui pendekatan *Nahwu-Sharaf*. Setelah membaca makna, kiai atau ustadz menjelaskan seperlunya terhadap materi yang dibaca, atau bahkan mengupasnya lebih luas dari apa yang dibaca.⁶

Dalam penerapan metode Bandongan ini, guru bisa menggunakan pola interaksi satu arah, dua arah, maupun multi arah. Namun di pondok pesantren Miftahul Qulub, yang di gunakan adalah pola interkasi satu arah, dimana tidak ada sesi tanya jawab dikarenakan guru hanya memaknai kitab dan memberikan penjelasan.

Peneliti melihat fenomena dimana dalam kegiatan pembelajaran kajian kitab kuning di Pondok pesantren Miftahul Qulub ini tetap menggunakan pola interaksi pembelajaran satu arah, yang mana kurang menghidupkan kegiatan pembelajaran dikarenakan interaksi antar guru dan murid tidak optimal. Namun interaksi pembelajaran satu arah tersebut telah diterapkan bertahun-tahun, sampai sekarang.

⁶ M. Masyhuri Mochtar, *Dinamika Kajian Kitab Kuning di Pesantren*, (Pasuruan: Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 2015), 179

Sebagaimana yang kita ketahui, efektivitas dalam proses pembelajaran dijadikan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Atas permasalahan diatas peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam terkait ke efektifan interaksi pembelajaran satu arah tersebut. Untuk menjawab permasalahan tersebut peniliti tertarik dengan judul **“Efektivitas Penerapan Interaksi Pembelajaran Satu arah dalam mata pelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, Polagan, Galis, Pamekasan”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka dibuatlah fokus penelitian, yaitu;

1. Apa penyebab digunakannya pola interaksi pembelajaran satu arah dalam mata pelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, Polagan, Galis, Pamekasan.
2. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan pola interaksi pembelajaran satu arah dalam mata pelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, Polagan, Galis, Pamekasan.
3. Bagaimana efektivitas penerapan pola interaksi pembelajaran satu arah dalam mata pelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, Polagan, Galis, Pamekasan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penyebab digunakannya pola interaksi pembelajaran satu arah dalam mata pelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, Polagan, Galis, Pamekasan.
2. Mengetahui Apa kelebihan dan kekurangan penerapan pola interaksi pembelajaran satu arah dalam mata pelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Miftahul Qulub, Polagan, Galis, Pamekasan.
3. Mengetahui efektivitas penerapan pola interaksi pembelajaran satu arah dalam mata pelajaran kitab kuning, juga mengetahui kekuarangan dan kelebihan dalam penerapannya.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, lembaga, maupun pembaca. Adapun manfaat penelitian antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk memahami dan mendalami lebih jauh tentang efektivitas pembelajaran satu arah dalam kajian kitab kuning.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut;

- a) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura
- b) Bahwasanya penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi mahasiswa, baik sebagai bahan pengajaran materi perkuliahan dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

- c) Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekolah sebagai bahan evaluasi sekaligus masukan sehubungan dengan.

- d) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- e) Bagi penulis

Penelitian ini merupakan sebuah pengalaman untuk menambah wawasan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat dari bangku perkuliahan.

E. Definisi Istilah

Penulis menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan kata kunci dalam memahami penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahan pemahaman serta persepsi dari pembaca. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Efektivitas

Di dalam kamus Bahasa Indonesia efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai efektif, pengaruh atau akibat, atau efektif juga dapat diartikan dengan memberikan hasil yang memuaskan. Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang di capai.

2. Interaksi Pembelajaran

Kata interaksi berasal dari Bahasa Inggris *Interaction* artinya suatu tindakan atau hubungan yang berbalasan. Dengan istilah lain yaitu proses terjadinya hubungan timbal balik atau yang saling berhubungan dan memberikan pengaruh satu sama lainnya.⁷

Jadi interaksi adalah hubungan timbal balik antara orang satu dengan orang lainnya. Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan. Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur komunikan dan komunikator.

Interaksi Pembelajaran adalah adalah suatu proses hubungan timbal balik (*feed-back*) yang sifatnya komunikatif antara guru dengan siswa

⁷ Fathur Rohman, *Pola Interaksi Guru dan Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Surabaya*, Volume 02 Nomer 03 Tahun 2014

yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan, dan bersifat edukatif, dilakukan dengan sengaja, direncanakan serta memiliki tujuan tertentu.

3. Kajian Kitab Kuning

. Kitab kuning adalah kitab karangan para alim ulama yang berisi tentang ilmu *fiqih*, ilmu *tauhid*, ilmu *faraid*, ilmu *falaq*, ilmu *tasawuf* dan masih banyak lagi. Kitab kuning menggunakan Bahasa Arab dengan tulisan Arab tanpa ada harkatnya. Bentuknya berupa lembaran-lembaran dengan tulisan dengan baris berjarak dengan maksud agar mudah untuk menuliskan arti atau makna di bawahnya.

Kajian kitab kuning adalah kegiatan mengkaji, mempelajari kitab klasik yang berisikan ilmu-ilmu ke islaman yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab dalam bahasa Arab tanpa memakai harakat sehingga sering juga disebut kitab gundul. Disebut kitab kuning karenapada umumnya kitab tersebut dicetak di atas kertas berwarna kuning

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam tradisional yang perkembangannya berasal dari masyarakat untuk masyarakat. Pondok pesantren adalah tempat orang berguru, menyerap pengetahuan agama, menempa moral dan memperoleh pencerahan.

Definisi santri yang secara khas menggambarkan hakikat identitas santri secara esensial, sebagai orang yang mempelajari dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara konsisten.⁸

⁸ ibid, *Dinamika Kajian Kitab Kuning di Pesantren*, 18

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Dari skripsi tentang “Persepsi Siswa Terhadap Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Dua Mei Ciputat” yang ditulis oleh Yusuf Muarif Hidayat menjelaskan bahwa Pola interaksi satu arah merupakan cara untuk menyampaikan materi yang harus diketahui, atau sulit dipahami siswa.⁹
2. Dari skripsi tentang “Pola Interaksi Antara Guru Dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di Ma Miftahussalam Slahung Ponorogo” yang ditulis oleh Yunia Safitri, yang menyatakan bahwa pola interaksi dapat diartikan sebagai sebuah model atau sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga pola interaksi pasti akan melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang akan menyatakan sesuatu kepada orang lain. Selain itu, interaksi merupakan salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

⁹ Yusuf Muarif Hidayat, *Persepsi Siswa Terhadap Pola Interaksi Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Dua Mei Ciputat*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

¹⁰ Yunia Safitri, *Pola Interaksi Antara guru dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MA MiftahuS Salam, Slahung Ponorogo*, (Skripsi, IAIN POONOROGO, 2020)